

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI  
MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING PADA KELOMPOK B  
DI TK DINIYAH KOTA PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana  
pendidikan (S.Pd) pada program studi pendidikan islam anak usia  
Dini fakultas tarbiyah dan keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru*



Oleh :

**Ravel Dwi Arya Putri**  
**1216.20.2483**

**INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH PEKANBARU**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**2024 M / 1445 H**

## ABSTRAK

### **Ravel Dwi Arya Putri : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B Di TK Diniyyah Kota Pekanbaru**

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Maka dari itu anak usia dini harus dilatih perkembangan kreativitasnya. Oleh sebab, itu peneliti memilih kegiatan *finger painting* sebagai salah satu kegiatan pengembangan kreativitas anak, karena dalam kegiatan *finger painting* anak dapat mengekspresikan imajinasinya secara langsung, anak diberikan kebebasan untuk menggambar apapun yang anak pikirkan melalui media yang disediakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* pada kelompok B di TK Diniyyah Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek guru dan peserta didik di kelompok B TK Diniyyah Kota Pekanbaru. Peneliti melakukan tahapan 2 siklus, yang masing masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi disetiap siklusnya. Dengan mengobservasi peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti akhirnya menemukan bahwa pada Siklus I persentase kreativitas anak pada kegiatan *finger painting* senilai 60%. Pada Siklus II persentase anak meningkat menjadi 80%.

**Kata Kunci : Kreativitas, *Finger Painting*, Anak Usia Dini**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “upaya Meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan finger paintingkelompok B TK Diniyyah Pekanbaru” sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Wakil Rektor III Irwan Tutrisno, ME Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru Muhammad Hafiz, M.Pd.I. yang telah memfasilitaskan kami.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Bapak Basori M.Pd.I yang telah memberikan dukungan untuk pelaksanaan penelitian.
5. Ibu Siti Aminah M. Pd dan Rahmad Fauzi Lubis M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan guna penyusunan tugas akhir ini.
6. Ibu mawar,S.Pd selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Ibu Arlen Nora,S.Ag selaku Guru yang membantu selama proses penelitian berlangsung.
8. Anak-anak TK Diniyyah Pekanbaru Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang telah menjadi subjek penelitian.
9. Orang tua yang telah memberi dukungan dalam bentuk moril maupun materil
10. Orang tua yang selalu memberikan do'a dan motivasi untuk segera

menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman TK Diniyyah Pekanbaru Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru terima kasih untuk do'a dan dukungannya.

Pemberian motivasi dan segala bantuan semoga menjadi amal ibadah dan memperoleh balasan yang jauh lebih sempurna dari Allah Subhanahu wa ta'ala.

Penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pengembangan pendidikan anak usia dini pada umumnya.

Pekanbaru, 12 Mei 2024

**Ravel Dwi Arya Putri**

## DAFTAR ISI

### COVER

**KATA PENGANTAR** ..... i

**DAFTAR ISI** ..... iii

**DAFTAR TABEL** .....

**DAFTAR LAMPIRAN** .....

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Masalah .....	8

### BAB II KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI .....	9
a) Pengertian Anak Usia Dini .....	9
b) karakteristik anak usia dini .....	10
c) Perkembangan anak usia dini .....	12
d) Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas .....	14
e) Pengertian kreativitas .....	19
f) Faktor-faktor yang meningkatkan kreativitas anak .....	18
g) Kreativitas sebagai basic skill bagi anak .....	19
h) Mengembangkan sikap dasar kreatif anak.....	19
i) Finger painting.....	21
j) Pengertian finger painting .....	21
k) Bahan,peralatan,dan langkah-langkah finger panting .....	23
l) Tujuan dan manfaat finger painting.....	24
m) Kelebihan dan Kelemahan <i>Finger Painting</i> .....	26
B. Konsep Operasional.....	26
C. Kerangka Berpikir .....	27
D. Penelitian Relevan .....	28
E. Hipotesis Tindakan .....	30

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	32
D. Disein / rancangan tindakan kelas .....	32

E. Tahap pelaksanaan tindakan .....	38
F. Tahap observasi .....	38
G. Tahap Refleksi .....	38
H. Indikator capaian .....	39
I. Instrumen Pengumpulan Data .....	39
J. Teknik Analisis Data .....	40

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi lokasi penelitian .....	42
B. Analisis data penelitian .....	47
C. Pembahasan penelitian .....	60

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	64
B. Implikasi .....	65
C. Saran .....	65

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Aktivitas Finger Painting .....	31
Tabel 3.3. Rubrik Penilaian Aktivitas Finger Paintng .....	31
Tabel 3.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	36
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kegiatan Finger Painting .....	46
Tabel 3.6. Rubrik Penilaian Aktivitas Finger Paintng .....	47
Tabel 3.7 Lima Tingkatan Kesesuaian.....	48
Table 3.8 Sarana dan Prasarana TK Diniyah Pekanbaru .....	52
Tabel 3.9 Jumlah murid Tk Diniyyah Pekanbaru TA 2023/2024.....	53
Tabel 4.0 Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Diniyyah Pekanbaru .....	54
Tabel 4.1 Rekapitulasi Kreativitas Anak Siklus I.....	62
Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil Observasi Kreativitas Anak Siklus II.....	70
Tabel 4.3 Tabel Siklus .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 2 Model Penelitian .....	42
Gambar 3. Profil TK Diniyah .....	49
Gambar 4. Ruang Kelas, Ruang Bermain .....	51
Gambar 5. Guru dan Anak .....	52
Gambar 6. Guru dan Anak .....	58

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal<sup>1</sup>.

Islam telah mengatakan dalam al-Quran mengenai kaderisasi dan aspirasi terhadap orang tua dalam memprogram generasi yang ideal menurut Al-Quran. Seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Fath: 29<sup>2</sup>.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.

<sup>1</sup> Rahmad Fauzi Lubis, M.Pd *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa* , Pekanbaru 2020, hal. 1-30.

<sup>2</sup> Al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta: Al-Hidayah, 2010, hal. 63

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa generasi Islam seyogyanya tumbuh seperti tanaman yang kuat, kokoh jasmani dan rohaninya. Seperti pohon yang kuat yang menyenangkan penanamnya.

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa dipundak merekalah kelak kita menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pendahuluannya. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Upaya pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal tantangan yang dihadapi PAUD adalah bagaimana cara mendidik anak usia dini agar potensinya berkembang meliputi potensi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, dan spritual anak dengan memperhatikan faktor perkembangan anak sebagai pembelajaran yang unik usia dini disebut juga golden age karena fisik dan motorik anak berkembang dan tumbuh dengan cepat baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti) bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun, 50% kecerdasan telah tercapai dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan

tahun adalah hal lumrah jika banya pihak begitu memperhatikan perkembangan anak emas yang tak akan terulang lagi ini<sup>3</sup>.

Generasi harus dididik sejak usia dini, dan penting pendidikan tersebut disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting seperti yang tertuang dalam UU PA (Undang-Undang Pendidikan Anak), yaitu anak mempunyai hak untuk tumbuh, berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi belajar adalah hak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif dan menjadikan anak termotivasi, antusias, serta selalu bersemangat, agar anak tumbuh dan berkembang dengan optimal<sup>4</sup>. Anak usia dini sangat penting untuk dididik sebab dapat mempengaruhi kualitas, karena sejatinya anak-anak merupakan harapan dan perhiasan bagi kehidupannya maupun sekitar. Seperti yang terkandung dalam kitab Al Qur'an surah al-Kahfi ayat: 46 sebagai berikut<sup>5</sup>:

*Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*

Bermain dengan cara membangun atau menyusun dapat mengembangkan kreativitas anak<sup>6</sup>. Setiap anak akan menggunakan imajinasinya membentuk suatu bangunan mengikuti daya khayalnya. Salah satu cara yang banyak dilakukan anak

---

<sup>3</sup>Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : grafindo litera media, 2010), hal.1

<sup>4</sup>Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktor Pembina Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi, 2005

<sup>5</sup>Al-Quran dan terjemahnya, Jakarta: Al-Hidayah, 2010, hal. 730

<sup>6</sup>Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*, Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2004, hal.39

untuk menyalurkan dorongan kreatifnya yang menggebu-gebu adalah dengan menggambar.

Alat gambar yang biasa digunakan adalah crayon atau pensil berwarna untuk mengekspresikan diri anak serta sumber kegembiraan bagi anak, kemudian anak-anak menggambar di kertas gambar dengan memenuhi warna-warna cerah, kemudian dipadukan dengan warna lain tanpa campur tangan orang dewasa. Demikian juga menggambar dengan jari-jari tangan serta menggunakan bubuk kanji atau biasa kita sebut dengan (finger painting).

Kenyataan sekarang sering dijumpai bahwa kreativitas anak terhambat oleh keterbatasan lingkungan bermain anak, kurangnya kebebasan anak untuk bermain, dan kurangnya sarana bermain bagi anak, terlebih lagi ada sebagian orang tua yang melarang anaknya bermain dengan teman sebayanya di luar kanak-kanak. Finger painting adalah tehnik menggambar dengan mengoleskan pewarna makanan pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan<sup>7</sup>. Adapun manfaat dari finger painting yaitu meningkatkan kemampuan berfikir dan berbuat kreatif mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif dan melatih otot-otot jari.

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan sejak usia dini. Bakat kreatif anak yang tidak dikembangkan sejak

---

<sup>7</sup> Febri Nuraini, Artikel Upaya meningkatkan kreativitas melalui finger painting pada anak di RA

dini maka bakat tersebut tidak berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak<sup>8</sup>.

Kreativitas anak TK dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk baik dalam membuat gambar yang disukainya maupun dalam bercerita atau dalam bermain peran. Salah satu kendala dalam mengembangkan kreativitas adalah sikap orang tua dan guru yang kurang memberi kesempatan perkembangan kreativitas anak secara optimal. Hal ini disebabkan oleh pandangan yang sempit, dimana anak harus meuruti apa yang dikatakan orang tua. pembatasan mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda pada hakikatnya adalah pelanggaran terhadap kebebasan dan hak asasi anak khususnya anak Taman Kanak-kanak (TK) yang berada pada fase praoperasional karena pada fase ini anak belum mampu mengikuti cara pandang orang lain<sup>9</sup>.

Anak yang mendapatkan kesempatan untuk mewujudkan berbagai inisiatif yang dipikirkannya akan berkembang menjadi anak yang percaya diri. Sebaliknya, anak yang tidak mendapat kesempatan untuk melakukan hal tersebut akan menjadi anak yang selalu merasa bersalah yang selanjutnya akan berkembang menjadi anak yang kurang percaya diri. Untuk itu, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengembangkan kreativitas anak yang berada pada fase praoperasional. Pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, serta cara anak belajar. dengan melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan terhadap anak-anak,

---

<sup>8</sup> Ibid, hal.20

<sup>9</sup> Rahmad Fauzi Lubis, M. Pd, Menanamkan Aqidah dan Tauhid Kepada Anak Usia Dini

diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan diri sejak usia dini.

Pembelajaran kreativitas sangatlah penting dilakukan sejak dini, karena untuk mengasah kreativitas anak agar kelak dikemudian hari kreativitas anak dapat berkembang<sup>10</sup>. Sedangkan dalam pengembangan kreativitas, proses kreativitas hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima perilaku kreativitas, yang sebagaimana dipaparkan oleh Nursito, antara lain : kelancaran, keluwesan, keaslian, keterperincian<sup>11</sup>.

Oleh Sebab itu, peneliti memilih kegiatan finger painting sebagai salah satu kegiatan peningkatan kreativitas anak. Karena dalam kegiatan finger painting anak dapat mengekspresikan imajinasinya secara langsung, anak diberikan kebebasan untuk menggambar apapun yang anak pikirkan melalui media yang disediakan. Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap kreativitas anak di TK Diniyyah Pekanbaru ditemukan beberapa gejala sebagai berikut: masih ada siswa yang kurang paham finger painting Jari 15 anak yang belum paham finger painting 5 anak yang belum paham finger painting masih ditemukan siswa yang rendah kreativitas anak di TK Diniyyah Pekanbaru masih belum berkembang optimal dalam dari 15 anak dikelas ada 11 anak yang belum kreativitasnya belum berkembang masih di perlukan peningkatan kreativitas dari 15 anak di kelas hanya 5 anak yang berkreasi membentuk dengan menggunakan jari-jemari menghasilkan sebuah bentuk karya yang berbeda. anak usia dini di TK Diniyyah Pekanbaru

---

<sup>10</sup> Utia Virli Susanti, m. Pd, dampak pandemi covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar anak usia 4-6 tahun di paud yang berbasis kelompok

<sup>11</sup> Ruliana Fajriati, M.Pd, *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom) pada Usia Kanak-kanak Awal*

masih ditemukan siswa yang tidak kreatifitas dalam membuat karyanya, dari 15 anak di kelas ada hanya 5 anak yang dapat membuat karya yang telah anak buat. sama sekali di TK Diniyyah Pekanbaru<sup>12</sup>.

Berdasarkan permasalahan di atas Maka dari itu dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B Di TK Diniyyah Pekanbaru”.

## **B. Penegasan Istilah**

Terdapat 2 macam variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

### **1. Kreativitas Anak**

Kreativitas anak adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengombinasikan, mengubah, menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada.

### **2. Kegiatan Finger Painting Pada Anak**

Finger painting adalah salah satu tehnik melukis dengan jari tanpa bantuan alat seperti kuas, dan dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna kedalam bidang gambar (kertas karton) finger painting ini sangat bermanfaat untuk perkembangan anak salah satunya adalah meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak-anak serta mengembangkan motorik halus anak.

---

<sup>12</sup> Ruliana Fajriati, M.Pd, Pengaruh Permainan Acak Geometri terhadap Perkembangan Kecerdasan Logika-Matematika Anak

### **C. Permasalahan**

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan di TK Diniyyah pekanbaru antara lain:

- 1) Perkembangan kreativitas anak di TK Diniyyah pekanbaru masih belum berkembang optimal, dari 15 anak di kelas ada 11 anak yang kreativitasnya belum berkembang.
- 2) Pada saat kegiatan menempel, dari 15 anak hanya 5 anak yang menghiasi tempelannya dengan gambar-gambar yang dibuat oleh anak sendiri.
- 3) Pada saat kegiatan membuat sebuah bentuk dengan plastisin, dari 15 anak di kelas hanya 5 anak yang berkreasi membentuk dengan plastisin menghasilkan sebuah bentuk yang berbeda.
- 4) Anak kurang komunikatif dalam menceritakan hasil karyanya, dari 15 anak di kelas ada hanya 5 anak yang dapat bercerita pada guru tentang bentuk yang telah anak buat.

#### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti hanya memfokuskan penelitian pada kreativitas anak Kelompok B di TK Diniyyah pekanbaru yang kurang optimal.

#### 3. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan kreativitas anak usia

dini melalui kegiatan finger painting pada kelompok B di TK Diniyah pekanbaru?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan finger painting pada kelompok B di TK Diniyah Pekanbaru.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Memperkuat teori tentang kreativitas anak yang ditingkatkan melalui finger painting dan memperkaya atau menambah khasanah pengetahuan.

##### **b. Manfaat Praktis**

- Bagi peserta didik diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas anak dalam pelaksanaan proses belajar.
- Bagi Guru diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi guru tentang kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan mengembangkan kreativitas melalui finger painting.
- Bagi sekolah penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan kreativitas anak didik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>13</sup>.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan kepada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan

---

<sup>13</sup> Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : grafindo litera media,2010), hal.1

seperti kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK) atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak<sup>14</sup>.

Perbedaan batasan anak usia sebetulnya tidak menjadi masalah kalau konsep pendidikan anak usia dini ditetapkan dengan belajar melalui bermain (learning through playing). sejauh ini sistem pendidikan anak usia dini 0-6 tahun di Indonesia memang sudah ditetapkan sejak sekitar tahun 1998, banyak lembaga prasekolah yang mengadopsi sistem pendidikan anak usia dini dari luar negeri. meski sistem tersebut kerap “dituduh” tidak sesuai dengan latar budaya kita. seiring berjalannya waktu dan pemahaman mengenai pendidikan anak usia dini (PAUD)<sup>15</sup>.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. masa ini juga merupakan masa peletakan dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama, dan moral<sup>16</sup>.

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada

---

<sup>14</sup> Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar PAUD, ( Jakarta : Permata Puri media, 2011), hal 6-7

<sup>15</sup> Mursid, Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (Semarang : AKFI media, 2010), hal. 23

<sup>16</sup> Ibid, hal 6-7

anak. keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti : kelompok bermain, taman penitipan anak, satuan padu sejenis maupun taman kanak-kanak sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan<sup>17</sup>.

a) Karakteristik Anak Usia Dini

Kartini Kartono<sup>18</sup> dalam Saring Marsudi mendiskripsikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

1) Bersifat Egoisantris Naif

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri kedalam kehidupan orang lain.

2) Relasi Sosial Yang Primitif

Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egoisantris naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungan sosialnya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda atau peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya. Anak mulai membangun dunianya dengan khayalan dan keinginannya sendiri.

---

<sup>17</sup> Mursid Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), hal 4-6

<sup>18</sup> Marsudi Saring, *Permasalahan Dan Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*, Surakarta : UMS, 2006, hal. 6.

### 3) Kesatuan Jasmani dan Rohani

Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan Anak belum dapat membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun pura-pura, anak mengekspresikannya secara terbuka karena itu janganlah mengajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur.

### 4) Sikap Hidup Yang Disiognomis

Anak bersikap disiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (totaliter) antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada disekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.

## **b) Perkembangan Anak Usia Dini**

Periode ini merupakan kelanjutan dari masa bayi (lahir sampai usia 4 tahun) yang ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik, motorik dan kognitif (perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku) dan psikososial serta

diikuti oleh perubahan-perubahan yang lain. Perkembangan anak usia dini dapat dipaparkan sebagai berikut <sup>19</sup>:

#### 1) Perkembangan Fisik dan Motorik

Pertumbuhan fisik pada masa ini (kurang lebih usia 4 tahun) lambat dan relative seimbang. Peningkatan berat badan anak lebih banyak daripada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak terjadi terutama karena bertambahnya ukuran system rangka, otot dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya.

Perkembangan motorik pada usia ini menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan masa bayi. Pada masa ini anak bersifat spontan dan selalu aktif. Mereka mulai menyukai alat-alat tulis dan mereka sudah mampu membuat desain maupun tulisan dalam gambarnya. Mereka juga sudah mampu menggunakan alat manipulasi dan konstruktif<sup>20</sup>.

#### 2) Perkembangan Kognitif

Pikiran anak berkembang secara berangsur-angsur pada periode ini. Daya pikir anak yang masih bersifat imajinatif dan egosentris pada masa sebelumnya maka pada periode ini daya pikir anak sudah berkembang kearah yang lebih konkrit, rasional dan objektif. Daya ingat anak menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.

---

<sup>19</sup> Adkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hal. 6

<sup>20</sup> Ibid, hal 54

### 3) Perkembangan Bahasa

Hal yang penting dalam perkembangan bahasa adalah persepsi, pengertian adaptasi, imitasi dan ekspresi. Anak harus belajar mengerti semua proses ini, berusaha meniru dan kemudian baru mencoba mengekspresikan keinginan dan perasaannya. Perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan fonologis.

### 4) Perkembangan Sosial

Anak-anak mulai mendekati diri pada orang lain disamping anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial anak menyebabkan mereka berhadapan dengan pengaruh-pengaruh dari luar. Anak juga akan menemukan guru sebagai sosok yang berpengaruh.

### 5) Perkembangan Moral

Perkembangan moral berlangsung secara berangsur-angsur, tahap demi tahap. Terdapat tiga tahap utama dalam pertumbuhan ini, tahap amoral (tidak mempunyai rasa benar atau salah), tahap konvensional (anak menerima nilai dan moral dari orang tua dan masyarakat), tahap otonomi (anak membuat pilihan sendiri secara bebas).

## c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Ada empat faktor yang mempengaruhi kreativitas atau yang sering disebut dengan 4P, yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk<sup>21</sup>.

---

<sup>21</sup> Utami Munandar Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas 2009 hal.45

**a. Pribadi**

Tindakan kreatif akan muncul pada pribadi kreatif yang berinteraksi dengan lingkungannya sehingga muncul sebuah keunikan dari pribadi. Kreativitas dipandang dari dimensi pribadi merupakan titik pertemuan dari tiga aspek psikologis, yaitu: intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian. Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, perumusan masalah, penyusunan strategi, dan pengambilan keputusan. Gaya kognitif meliputi senang menulis, merancang, dan menyukai masalah yang tidak terstruktur. Kepribadian meliputi fleksibilitas, toleransi, dan keuletan, dengan berpadunya ketiga aspek psikologis tersebut, seseorang dapat menghasilkan sebuah produk atau karya kreatif yang unik dan berbeda bergantung pada aspek-aspek psikologisnya.

**b. Dorongan**

## 1) Motivasi untuk Kreativitas

Roger dalam Utami Munandar (2012: 38) pada setiap orang ada kecenderungan untuk mewujudkan potensinya, untuk mewujudkan dirinya, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan, dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang. Ketika dorongan- dorongan ini muncul kemudian ada interaksi dengan lingkungan maka akan muncul kreativitas dari individu.

## 2) Kondisi Eksternal yang Mendorong Perilaku Kreatif

### c. Keamanan Psikologis

- ✓ Menerima anak sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya.
- ✓ Mengusahakan suasana yang didalamnya evaluasi eksternal tidak ada (ancaman bagi anak).
- ✓ Memberikan pengertian secara empatis.
- ✓ Apabila tercipta suasana tersebut, maka anak akan berada pada real self yang memungkinkan timbulnya ekspresi dalam bentuk-bentuk baru dalam hubungannya dengan lingkungan, maka kreativitas pada anak dapat muncul.

### d. Kebebasan psikologis

Orangtua atau guru memberikan kebebasan pada anak untuk mengemukakan pendapat atau idenya. Namun, anak juga diberikan pengertian bahwa ada lingkungan yang mempunyai peraturan.

#### a. Proses

Teori Wallas yang dikemukakan pada tahun 1926 dalam buku *The Art of Thought*, menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu<sup>22</sup> :

- 1) Persiapan, pada tahap ini individu mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan cara belajar berpikir, mencari jawaban, atau bertanya pada orang.

---

<sup>22</sup> Wallas the art of thought 1926 , hal.20

- 2) Inkubasi, pada tahap ini individu tidak melanjutkan untuk mencari informasi, hal ini dimaksudkan sebagai tahap pencarian inspirasi.
- 3) Iluminasi, tahap timbulnya gagasan baru beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya gagasan baru.
- 4) Verifikasi, pada tahap ini gagasan baru itu harus diuji dengan realitas. Artinya proses berpikir kreatif tetap harus diikuti dengan proses berpikir kritis.

b. Produk

Besemer dan Treffinger dalam Utami Munandar (2012: 41) menyarankan bahwa, produk yang kreatif memiliki kategori kebaruan, pemecahan, dan kerincian. Anak usia dini adalah pribadi yang unik karena memiliki karakteristik yang berbeda antara anak yang satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut karena setiap anak memiliki pemaknaannya sendiri saat proses interaksi dengan lingkungannya berlangsung. Oleh sebab itu, akan muncul ungkapan-ungkapan kreatif yang berbeda pula dari setiap anak. Ungkapan kreatif akan terwujud apabila anak mendapatkan dorongan lingkungannya yaitu guru dan orang tua serta dorongan dari dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu. Namun, pada usia TK dorongan dari lingkungan lebih banyak mempengaruhi motivasi anak untuk melakukan suatu yang baru, karena pada usia

TK anak belum mempunyai konsep diri yang matang. Dalam proses kreatif, anak diberikan kebebasan untuk menyampaikan gagasan dan membuat suatu hal baru untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak. Dengan demikian, anak akan menghasilkan suatu gagasan atau produk yang bersifat unik dan orisinal serta dapat menceritakan apa yang telah ia hasilkan<sup>23</sup>.

#### e. Pengertian Kreativitas

Kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergent) adalah kemampuan yang berdasarkan data dan informasi yang menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Adapun secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk menglaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan memperici) suatu gagasan<sup>24</sup>.

Kreativitas merupakan proses mental yang unik suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, beda, dan orisinal “pemikiran berbeda” (divergent thinking) Guilford menjelaskan bahwa pemikiran yang berbeda, atau menyimpang dari jalan yang telah dirintis sebelumnya dan mencari variasi yang

---

<sup>23</sup> Utami Munandar Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas 2012 hal 41

<sup>24</sup> Munandar, Perkembangan Anak Usia Dini 1999 hal 162

lainnya.dengan demikian orang kreatif suka mengutak-ngatik segala sesuatu secara mental dan mencoba berbagai macam kemungkinan<sup>25</sup>.

Studi-studi mengenai kreativitas menunjukkan bahwa perkembangannya mengikuti pola yang dapat diramalkan hal ini tampak pada awal kehidupan pertama-tama terlihat dalam permainan anak,lalu secara bertahap menyebarkan ke berbagai bidang kehidupannya lainya,seperti sekolah,pekerjaan,kegiatan rekreasi,dan sebagainya.oleh karena pentingnya kreativitas dalam kehidupan manusia,spock sangat menekankan betapa pentingnya sikap awal orang tua terhadap kreativitas anak<sup>26</sup>.

Apabila orang tua mengajarkan anak-anak dengan semangat positif,maka bukan saja akan menimbulkan perasaan bahwa hal-hal itu dapat dinikmati,namun mereka juga akan melakukan dengan baik atau orang tua mempunyai sikap yang berlawanan,mereka akan mengajarkan bahwa benda-benda itu harus dihindari karena bermain dengannya dapat menimbulkan bahaya atau kemarahan orang tua<sup>27</sup>. Dengan demikian peran aktif orang tua dalam memberikan arahan, mendorong dan merangsang kreativitas anak sengatlah penting,ketika orang tua tidak peduli dengan perkembangan kreativitas anak malahan menghalangi kreativitas anak dengan perkataan “jangan”maka kreativitas anak akan “membeku”kebekuan kreativitas anak terlihat ketika ia mulai masuk sekolah anak-anak (PAUD),di mana ia merasa

---

<sup>25</sup> Guilford Kreativitas Anak Usia Dini. hal 164

<sup>26</sup> Hurlock perkembangan anak jilid 1(jakarta:erlangga 1978),hal 166

<sup>27</sup> Hurlock perkenbanfa anak jilid 1 (jakarta:erlangga 1978),hal 168

tidak mempunyai kebebasan dan imajinasi yang luas terhadap sesuatu berbeda halnya dengan anak yang dididik dalam keluarga yang kondusif dalam mengembangkan kreativitas anak.

#### **f. Faktor-Faktor Yang Meningkatkan Kreativitas Anak**

Dengan demikian kondisi lingkungan sosial mempunyai peran yang strategi dalam mengembangkan atau bahkan “membekukan” kreativitas anak. hal tersebut seperti halnya hasil penelitian yang dijelaskan oleh 2 faktor penting<sup>28</sup>.

- 1) sikap sosial yang tidak menggantungkan kreativitas anak harus ditanggulangi. alasannya adalah karena sikap yang seperti itu dapat mempengaruhi teman sebaya, orang tua, dan guru, serta perlakuan mereka terhadap anak yang berpotensi kreatif. apabila harus dibentuk kondisi yang kondusif dan menguntungkan bagi kreativitas anak maka faktor negatif ini harus dihilangkan.
- 2) kondisi yang menguntungkan bagi kreativitas anak harus diadakan pada awal kehidupan anak. hal itu seperti yang dijelaskan oleh Tordella, bahwa kreativitas tidak hanya bergantung kepada potensi bawaan yang khusus, tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental. orang yang kreatif dan tidak kreatif mempunyai perbedaan dalam hal sikap, dan tentunya juga mempunyai perbedaan dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

---

<sup>28</sup> Hurlock Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini hal.169

### **g. Kreativitas Sebagai Basic Skill Bagi Anak**

Pada awal perkembangannya seorang bayi dapat memanipulasi gerakan ataupun suara hanya dengan kemampuan pengamatan dan pendengarannya. ia belajar mencoba, meniru, berkreasi, dan mengeksperesikan diri sesuai dengan “gayanya” yang khas, unik, dan mengemaskan. anak usia 3 dan 4 tahun, mulai dapat menciptakan apa pun yang dia inginkan melalui benda-benda yang ada disekitarnya. misalnya, ia dapat menciptakan pesawat terbang hanya dari sebatang pensil atau penggaris, dibarangi dengan suara kapal terbang, dan ia bertindak sebagai pilot terbang kesana dan ke mari, laksana terbang bebas diangkasa. hal ini menunjukkan, bahwa pada dasarnya anak sudah mempunyai potensi kreatif<sup>29</sup>.

### **h. Mengembangkan Sikap Dasar Kreatif Anak**

Untuk menumbuh kembangkan kreativitas anak, orang tua dan para guru harus memperhatikan sifat dasar natural anak. sifat-sifat dasar inilah yang seharusnya senantiasa dipupuk dan dikembangkan, sehingga sifat kreatif anak terus berkembang, tidak membeku dan akhirnya hilang. berikut adalah sikap natural karakter dasar anak yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas sebagai berikut<sup>30</sup>:

---

<sup>29</sup> Rahmawati & Kurniati Strategi Perkembangan Kreativitas Pada Anak Jakarta : Kencana 2010

<sup>30</sup> Fadlillah dan Kholid Mengembangkan Sikap Dasar Kreatif Anak 2013 hal.172

a. Bekal Kebaikan

Setiap manusia yang lahir ke dunia mempunyai bekal kebaikan yang merupakan fitrah manusia. bekal kebaikan tersebut menjadi potensi yang luar biasa bagi anak dalam kehidupannya, tinggal bagaimana lingkungan dalam hal ini adalah orang tua dan keluarga, sebagai intitusi pertama yang mendidikanak, mampu memberi contoh teladan dan membiasakan hal-hal yang baik.

b. Suka Meniru

Suka meniru adalah sikap dasar anak yang selanjutnya anak adalah peniru yang ulang dia akan menirukan apa saja yang ia dengar, yang ia lihat, dan yang ia rasakan, walaupun anak tidak mengerti apa maksud dari kata atau perbuatan tersebut. sering kita mendengar anak-anak mengucapkan kata-kata kotor, yang sejatinya tidak diajarkan oleh orang tua. kita sebagai orang tua terkejut, lalu menanyakan kepada anak, “dapat dari mana kata itu sayang?” lalu anak pun menjelaskan bahwa kata itu didapat dari teman sepermainannya yang lebih besar.

c. Suka Bermain

Bermain adalah dunianya anak-anak dengan bermain apakah itu sendiri atau bersama teman sebayanya anak dapat mengaktualisasikan diri, mengekspresikan diri, dan belajar sosialisasi dengan lingkunga dalam hal ini orang tua harus bijak menghadapi sifat dasar anak yang satu ini. hal ini karena masih

ada orang tua yang melarang anaknya bermain dengan alasan, takut kotor, takut kepanasan, membuang waktu yang seharusnya untuk belajar, dan sebagainya.

d. Rasa Ingin Tahu Tinggi

Rasa ingin tahu pada anak merupakan sifat dasar kreativitas anak memang pribadi yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, tak jarang orang tua kewalahan dengan pertanyaan anak yang seolah tidak ada habisnya berilah jawaban yang logis tentunya disesuaikan dengan pemikiran anak yang masih sederhana dan terus melayani apapun yang ditanyakan. Untuk mendorong kreativitas anak, sudah seyogyanya orang tua harus dengan sabar meladeni pertanyaan anak malahan lebih bagus kalau orang tua langsung menunjukkan langsung atau mengajaknya langsung benda yang ditanyakan oleh anak.

e. Imajinasi Yang Tinggi

Tidak ada yang bisa menyaingi imajinasi dan dunia khayal seorang anak yang luar biasa hanya dengan sebatang pensil ia bisa terbang menaiki pesawat terbang yang ia kendarai sendiri. atau ia berimajinasi menjadi super hero yang menumpaskan kejahatan dibarangi dengan jurus-jurus untuk mengalahkan musuh-musuhnya. beri rangsangan kepada anak untuk mengembangkan imajinasinya, salah satunya dengan memberinya alat permainan yang mendukung imajinasinya melalui kekhayalan-khayalan ini

pula terkadang anak berfikir untuk menemukan penyelesaian dari masalah yang sedang dihadapinya.

#### **i. Finger Painting**

##### Pengertian Finger Painting

Finger Painting adalah kegiatan melukis dengan jari tangan. menurut Anis Listyowati dan Sugiyanto Finger Painting atau menggambar dengan jari adalah tehnik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan diatas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan<sup>31</sup>.

Sementara itu menurut Solahudin dalam Febri Nur'aini finger painting adalah tehnik menggambar dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan<sup>32</sup>. Salim dalam Rika Afriani menyatakan bahwa finger painting merupakan salah satu kegiatan tehnik menggambar dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari-jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak<sup>33</sup>.

---

<sup>31</sup> Anis Listyowati dan Sugiyantu Finger Painting, (Jakarta: Erlangga For Kids, tt) hal 2

<sup>32</sup> Febri Nuraini, Ibid, hal 3

<sup>33</sup> Rika Afriani, Pengaruh Bermain Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Raudahul Athfal Akhkul Karinah Tahun Pelajaran 2015/2016 (Bandar Lampung, 7 Febuari 2018)

Sementara itu dalam referensi lain menurut Hildebrand dalam Moeslichatoen menggambar dengan jari dengan menggunakan kanji merupakan perantara untuk menyalurkan kreativitas dan bermain kotor<sup>34</sup>.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Andrimeda menyatakan bahwa, “finger painting adalah suatu istilah melukis dengan jari. Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreasi di bidang datar dengan bubur berwarna sebagai bahan pewarnanya dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya”<sup>35</sup>. Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa finger painting atau bisa di sebut dengan menggambar dengan jari adalah salah satu tekhnik melukis dengan jari tanpa bantuan alat seperti kuas, dan dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna kedalam bidang gambar (kertas karton) finger painting ini sangat bermanfaat untuk perkembangan anak salah satunya adalah meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak-anak serta mengembangkan motorik halus anak.

#### **j. Bahan, Peralatan dan Langkah-Langkah Finger Painting**

Berikut ini merupakan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan finger painting menurut Anies Listyowati dan Sugiyanto:

---

<sup>34</sup>Moeslichatoen Metode Pengajaran Ditaman Kanak-Kanak. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2004, hal.4

<sup>35</sup> Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Nikentut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, Pengertuah Kegiatan Finger Paninting Berbasis Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak, E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4.No.2 Tahun 2016)

1) Bahan-bahan untuk finger painting adalah sebagai berikut:

- a. Pewarna makanan primer (merah, kuning dan biru)
- b.  $\frac{1}{2}$  gelas tepung kanji
- c. 2 sdm minyak goreng
- d. 3 gelas air

2) Peralatan Finger Painting

Peralatan yang digunakan untuk kegiatan finger painting yaitu:

- a. Panci
- b. wadah adonan
- c. pengaduk panci
- d. pengaduk adonan berwarna.

3) Cara membuat cat finger painting adalah sebagai berikut:

- a. Masukkan setengah gelas tepung kanji kedalam panci
- b. Campur tepung kanji dengan 3 gelas air, lalu aduk hingga rata
- c. Masukkan 2 sendok makan minyak goreng, lalu aduk hingga rata
- d. Masak dengan api yang sedang. Aduk terus adonan selama memasak.
- e. Jika sudah sedikit mengeluarkan bunyi mendidih, segera angkat adonan dari api. Hasil akhir adonan yang benar seperti fla.

- f. Campur adonan dengan pewarna makanan secukupnya. Aduk merata, adonan dapat bertahan selama 3 hari. Tutup wadah adonan saat menyimpannya.
- 4) Langkah-langkah dalam membuat Finger Painting adalah sebagai berikut:
- a. Melakukan blocking, pada tahapan ini kita membuat sketsa atau gambar rancangan langsung menggunakan adonan warna. Lalu, seluruh area sketsa warna diwarnai dengan adonan warna. Tahapan ini langsung menggunakan jari.
  - b. Menerapkan berbagai teknik tarikan jari untuk membuat gambar yang diinginkan. Khusus teknik 1 jari spiral dan titik dapat digunakan tanpa melakukan blocking terlebih dahulu.
- 5) Teknik Dasar Finger Painting sebagai berikut:
- a. Jari spiral dan titik
  - b. Jari lurus
  - c. Jari putar
  - d. Jari melingkar
  - e. 1 jari lengkung angkat
  - f. 2 garis serong
  - g. 2 jari putar
  - h. 3 jari bergelombang
  - i. 3 jari lengkung putar

j. 3 jari putar.

**k. Tujuan dan Manfaat Finger Painting**

Menurut Montolalu yang dikutip dalam Heni Intan Sari Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dapat dicapai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut. Finger painting memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini. Tujuan akan tercapai apabila terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga ada proses timbal baliknya. Berikut ini merupakan tujuan finger painting:

- 1) Mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan
- 2) Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreativitas anak
- 3) Melatih otot-otot tangan/jari , koordinasi otot, dan mata
- 4) Melatih kecakapan mengkombinasikan warna primer
- 5) Memupuk perasaan terhadap gerakan tangan
- 6) Memupuk perasaan keindahan<sup>36</sup>.

Menurut Anies Listyowati dan Sugiyanto kegiatan finger painting sangat bermanfaat bagi perkembangan anak yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan dan

---

<sup>36</sup> Heni Intan Sari, Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting di TK Goemerlang, 2016, hal. 34

mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak<sup>37</sup>.

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa manfaat Finger Painting itu dapat melatih motorik halus anak, serta mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan mengenalkan bentuk serta warna-warna terhadap anak.

#### 1) Kelebihan dan Kelemahan Finger Painting

- Kelebihan Kegiatan Finger painting

Kegiatan finger painting ini memiliki kelebihan dapat mengekspresikan emosi, melatih konsentrasi anak, koordinasi mata dan tangan, kepercayaan diri, meningkatkan perkembangan motorik halus, pengetahuan tentang warna, dan sebagai media belajar yang menarik.

#### 2) Kelemahan Finger Painting

- Tempat menjadi kotor

### **B. Konsep Operasional**

Penelitian ini berkenan dengan meningkatkan kreativitas anak dengan kegiatan finger painting .kegiatan finger paninting adalah suatu kegiatan anak untuk membuat sebuah karya atau melihatkan suatu yang telah di buat oleh guru

---

<sup>37</sup> Anies Listyowati, Sugiyanto Op-Cit, hal.1

setiap anak membuat yang berbeda, kemudian di karyakan selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Berikut prosedur yang harus guru lakukan, yaitu <sup>38</sup>:

Tabel 3.2. Rubrik Penilaian Aktivitas Finger Painting

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kreativitas	Memodifikasi Gambar	Anak dapat berpikir dalam memodifikasi gambarmenjadi lebih indah
	Membuat karya dari ide sendiri	Anak mampu berpikir sendiri dalam membuatkarya
	Membuat hasil Karya yang berbeda	Anak mampu membuat hasil karya yang memiliki ciri khasnya

Tabel 3.3. Rubrik Penilaian Aktivitas Finger Paintng

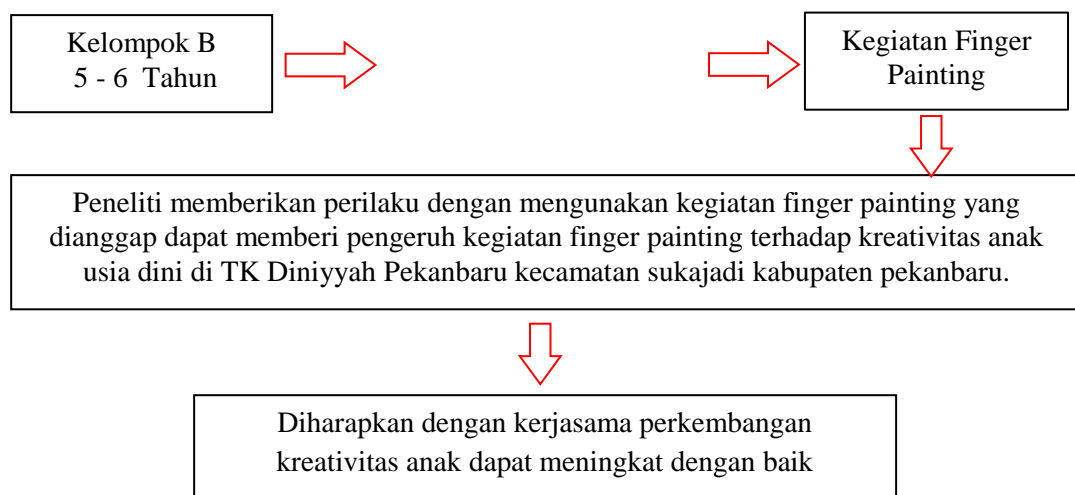
No	Kategori	Nilai	Deskripsi
1	Belum Berkembang	BB	Jika anak melakukannya harus dengan bimbinganataudicontohkan oleh guru
2	Mulai Berkembang	MB	Jika anak melakukannya masih harus diingatkanataudibantu oleh guru
3	Berkembang Sesuai Harapan	BSH	Jika anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dankonsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
4	Berkembang Sangat Baik	BSB	Jika anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dansudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang Diharapkan

### C. Kerangka Berpikir

Finger painting dapat membantu anak untuk mengembangkan kreativitas anak. Kegiatan pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan anak merasa

<sup>38</sup> Ibid, Hal. 67

bosan dan kurang optimal dalam mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas anak harus dikembangkan sejak anak berusia dini karena anak berada pada masa peka. Kegiatan yang tepat diberikan untuk anak yaitu kegiatan yang tidak membosankan bagi anak, dan dapat mengandung interaksi antar keduanya, baik itu anak dengan guru dan juga anak dengan temannya. Untuk membekali keterampilan tersebut harus melibatkan suasana yang menyenangkan dan diperlukan imajinasi anak, yaitu dengan kegiatan finger painting diharapkan seorang pendidik dapat mengembangkan kreativitas anak. Finger painting adalah salah satu teknik melukis dengan jari tanpa bantuan alat seperti kuas, dan dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna kedalam bidang gambar (kertas karton) finger painting ini sangat bermanfaat untuk perkembangan anak salah satunya adalah meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak-anak serta mengembangkan motorik halus anak berikut kerangka berfikir yang peneliti uraikan didalam bentuk bagaian yakni :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

#### D. Penelitian Relevan

Pada penelitian ini untuk memperkuat hasil penelitiannya yang peneliti lakukan dengan memberikan perbedaan dan memperjelas dengan peneliti terdahulu.

Adapun peneliti yang **Pertama**, penelitian dari Alif Nur Kholifa Rokhma yang berjudul Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Dasar Warna Melalui Media Finger Painting pada kelompok A Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Sekardangan Sidoarjo. Peneliti dalam menerapkan media Finger Painting untuk mengenal konsep dasar warna di TK Dharma Wanita Sekardangan Sidoarjo. Penerapan media Finger Painting pada materi mengenal konsep dasar warna kelas A2 TK Dharma Wanita Sekardangan Sidoarjo mendapatkan hasil yang memuaskan<sup>39</sup>.

**Kedua**, penelitian dari Puji Lestari yang berjudul Penerapan Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung. Peneliti mengemukakan hasil penelitian bahwa penerapan Finger Painting belum maksimal karena dalam 6 langkah penerapan finger painting yang dikemukakan oleh peneliti. Akan tetapi, dilangkah yang ke 4 guru tidak melakukannya, akibatnya hasil penerapan finger painting tidak optimal<sup>40</sup>.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Eris Madiarti, yang berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase.

---

<sup>39</sup> Alif Nur Kholifa Rokhma, Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Dasar Wana Melalui Media Finger Painting pada Kelompok A Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sekardang Sidoarjo, Surabaya (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019) thesis hal. VI

<sup>40</sup> Puji Lestari, Penerapan Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tabun di RA At-Taman (Sukarame Bandar Lampung Skripsi, 2018), Skripsi Hal ii

Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam di Paud Melati Kabupaten Lebong, penelitian ini menghasilkan penerapan kegiatan kolase dengan media bahanalam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Melati Kabupaten Lebong, dengan pencapaian ketuntasan atau keberhasilan belajar mencapai 80%<sup>41</sup>.

**Keempat**, penelitian yang dilakukan Irma Oktaviani, yang berjudul Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi. Hasil penelitian ini setelah diterapkan metode demonstrasi pada siklus I mencapai 50,00% dengan kategori berkembang sangat baik. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 85,70% kategori berkembang sangat baik<sup>42</sup>.

**Kelima**, penelitian yang dilakukan Puput Fajar Widyaningrum yang berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Metode Finger Painting Pada Anak Autis Kelas Iii Sdlb di Slb Negeri 1 Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode finger painting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa autis kelas II sekolah dasar di SLB Negeri 1 Sleman<sup>43</sup>.

---

<sup>41</sup> Eris Madiarti, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam Di PAUD Melati Kabupaten Lebong (Lebong: Universitas Bengkulu, 2013), Jurnal Hal VI.

<sup>42</sup> Inna Oktaviani, Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Volume.3 No 3. September 2018, Hal 191

<sup>43</sup> Puput Fajar Widyaningrum, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Metode Finger Painting Pada Anak Autis Kelas Iii Sdlb Di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta, Yogyakarta, (Universitas Negeri Yogyakarta) Skripsi vii

### **Persamaan dan perbedaan penelitian relevan**

Adapun persamaan dengan 2 peneliti pertama yaitu sama menggunakan metode finger painting sedangkan perbedaannya untuk tujuan upaya peningkatan yang berbeda yaitu untuk meningkatkan kreativitas dan mengenal konsep dasar.

Adapun persamaan dengan 2 peneliti selanjutnya adalah bertujuan sama untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, tetapi perbedaannya adalah menggunakan metode yang berbeda yaitu dengan metode kolase dan 3M (mewarnai, menggunting, menempel). Adapun persamaan dengan peneliti terakhir adalah sama-sama menggunakan metode finger painting dan perbedaannya adalah diterapkan kepada siswa berkebutuhan khusus yaitu diterapkan pada sekolah luar biasa. Adapun kelebihan dari skripsi peneliti adalah finger painting yang digunakan menggunakan kanvas sehingga hasil karya bisa dipertunjukkan

### **E. Hipotesis Tindakan**

Dari paparan di atas peneliti menarik sebuah hipotesa dalam penelitian ini, yaitu “Kegiatan Finger Painting dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini pada Kelompok B di TK Diniyah Pekanbaru”<sup>44</sup>.

---

<sup>44</sup> Ibid Hal.31

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan Classroom Action Research, disingkat CAR. PTK pertama kali diperkenalkan oleh psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946<sup>45</sup>. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Menurut Lewin dalam Aqib menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (*reflecting*)<sup>46</sup>.

##### B. Tempat dan Waktu Penelitian

###### 1. Tempat Penelitian

Yang menjadi tempat penelitian pada penelitian ini adalah Tk Diniyah Kecamatan Sukajadi Kabupaten Pekanbaru.

###### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini diadakan beberapa bulan yaitu dimulai sejak .

**Tabel 3.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Tempat Pelaksanaan	Waktu	Siklus	Pertemuan
1	TK Diniyah Pekanbaru	08.00-12.00	Siklus 1	1 dan 2
2	TK Diniyah Pekanbaru	08.00-12.00	Siklus 2	1 dan 2

<sup>45</sup> Zainal Aqib, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : PUBLISER, 2006, hal 13

<sup>46</sup> Ibid, Hal.21

### **C. Target/Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok usia 5-6 tahun di TK Diniyah Pekanbaru , yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 perempuan.

### **D. Desain /Rancangan Tindakan Penelitian**

Desain penelitian penelitian tindakan kelas yang diadopsi dari model Kemmis dan McTaggart berbentuk spiral, meliputi 4 tahapan yaitu:

- ✓ Perencanaan yaitu peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana metode finger painting dilakukan.
- ✓ Pelaksanaan merupakan implementasi metode finger painting di dalam kelas untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Diniyah Pekanbaru.
- ✓ Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode finger painting yang sedang berlangsung di dalam kelas.
- ✓ Refleksi yaitu menyajikan hasil pencapaian yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa komponen yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Penelitian dilakukan secara kolaborator oleh peneliti dan guru TK Diniyah Pekanbaru Kecamatan sukajadi. Dalam prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan dapat dilihat pada langkah-langkah berikut ini :

## **Langkah-Langkah Siklus I**

### **1) Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan ini peneliti menyusun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dan mendiskusikannya dengan guru kelas. Tahap ini dilakukan untuk mempermudah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penerapan metode finger painting untuk meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu juga digunakan untuk mengarahkan peneliti supaya kegiatan yang dilakukan sistematis dan terarah. Pada tahap ini dilakukan beberapa perencanaan, meliputi:

- a) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator mengenai penggunaan metode finger painting dalam meningkatkan kreativitas siswa.
- b) Membuat panduan cara penerapan metode finger painting agar memudahkan guru kelas dan peneliti dalam memberikan tindakan.
- c) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas dan perilaku siswa saat mengerjakan tugas membuat finger painting

### **2) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan observasi dengan pengamatan yang akan berlangsung sebanyak 2 pertemuan dengan 2 kali tindakan. Satu kali pertemuan sama dengan 1 jam pelajaran, dengan 1 jam pelajaran adalah 30 menit. Pada tahap ini, peneliti atau guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media permainan finger painting sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

### **3) Tahap Pengamatan**

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang telah dibuat peneliti. Pengamatan ini dilakukan secara bersama-sama antara peneliti dengan guru kelas. Pengamatan tersebut dilakukan dengan fokus pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran terhadap anak untuk meningkatkan kreativitas anak melalui media finger painting.

### **4) Tahap Refleksi**

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk melihat dampak dari tindakan yang telah diberikan. Refleksi dilakukan jika peneliti telah memberikan tindakan kepada siswa. Hal ini dapat membantu peneliti mengetahui seberapa besar peningkatan dari rancangan tindakan yang telah ditetapkan, serta mengetahui permasalahan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Permasalahan yang muncul di kelas dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang untuk penyempurnaan, merevisi rancangan yang akan dilaksanakan pada tindakan selanjutnya yakni rancangan perbaikan pada siklus II. Apabila pencapaian yang diperoleh subjek pada tindakan siklus I belum memenuhi keberhasilan minimal, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan siklus II. Perbaikan tindakan siklus II dilakukan agar diperoleh hasil yang optimal dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Diniyah Pekanbaru.

#### **a. Langkah-langkah Siklus II**

Pada siklus II juga terdapat 4 tahapan, yaitu:

##### **1) Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini dilakukan beberapa perencanaan, meliputi:

- ✓ Membuat panduan cara penerapan metode finger painting agar memudahkan guru kelas dan peneliti dalam memberikan tindakan. Adapun caranya sebagai berikut: (1) Lindungi siswa dengan tisu pada bagian dada siswa sebelum melatih melukis dengan jari dan setelah melukis untuk memberihkan tangan. (2) Biarkan siswa bermain adonan yang telah ada diatas kertas. (3) Anjurkan siswa untuk memainkan jari-jarinya sesuai kreativitasnya.
- ✓ Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas dan perilaku siswasaat mengerjakan tugas membuat finger painting.
- ✓ Membuat dan menentukan indikator capaian dalam peningkatan kreativitas siswa melalui finger painting.

## 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini berdasarkan pada hasil refleksi siklus I, peneliti memperbaiki tindakan sesuai dengan rencana kegiatan harian yaitu pembelajaran dengan media permainan finger painting yang sudah diperbaiki sesuaidengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peneliti.

## 3) Tahap Observasi

Dalam observasi peneliti mengamati kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas ketika anak-anak sedang bermain. Pada

tahap ini peneliti juga sudah menilai perkembangan kreativitas anak dengan menggunakan instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

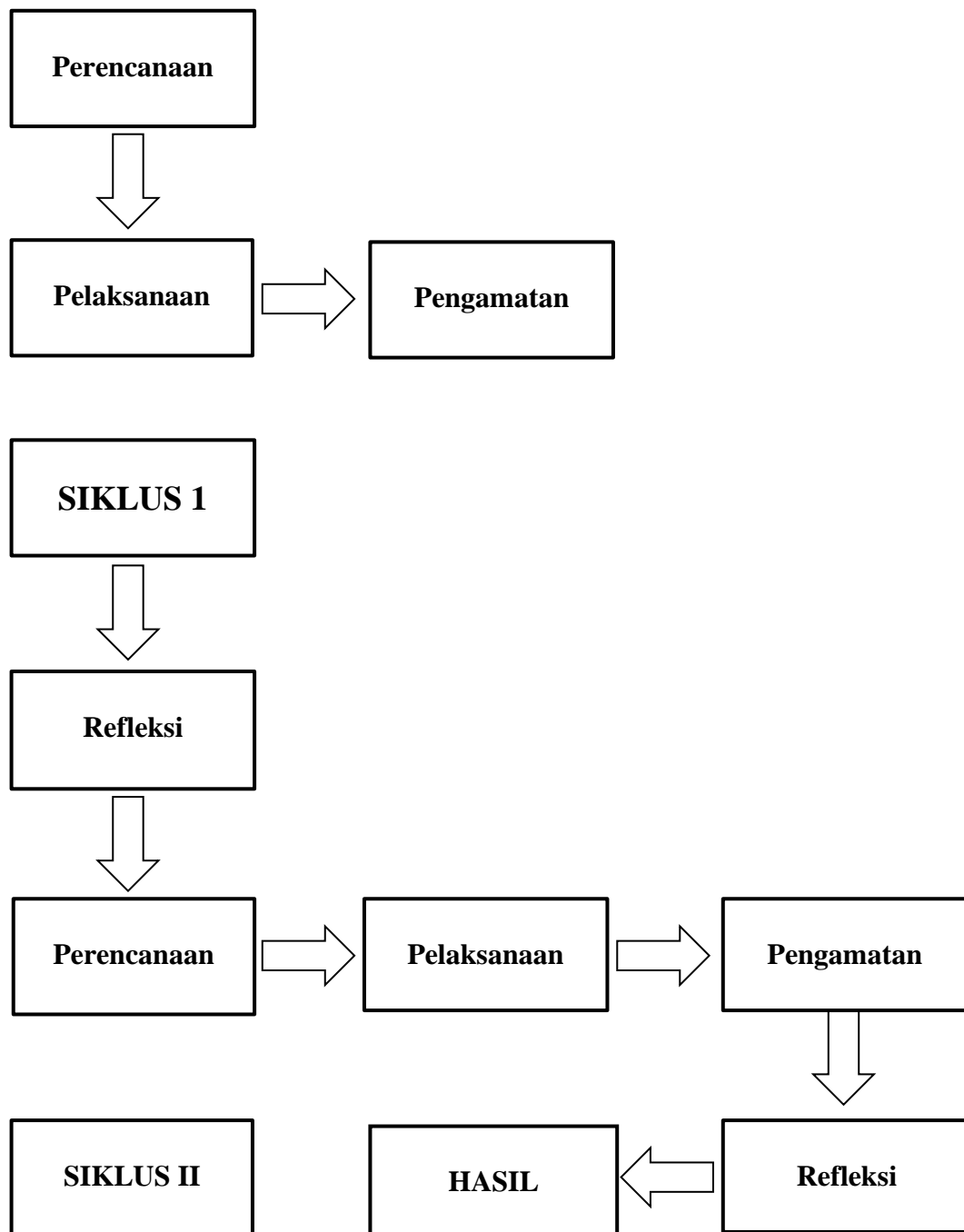
#### 4) Tahap Refleksi

Setelah siklus II ini berakhir, maka peneliti melakukan analisis data dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan instrumen yang dilakukan. Apabila hasil dari data menunjukkan peningkatan kreativitas anak melalui permainan finger painting, maka dapat disimpulkan bahwasannya permainan finger painting pada anak kelompok B berhasil dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Diniyyah Pekanbaru.

Model Kemmis dan Mc Taggart peneliti gunakan dalam penelitian ini. Yang mana model penelitian tindakan ini ialah yang dikembangkan dari dalam kegiatan menggunakan siklus sistem spiral<sup>47</sup>. Nantinya setiap siklus akan berisi 4 tahapan. Tahapan Pertama Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Komponen empat itulah yang disebut siklus, dan akan dilakukan berulang bila hasil refleksi belum mencapai hasil penelitian. Berikut gambaran model penelitian Kemmis dan Mc Taggart:

---

<sup>47</sup> Sujati Dikat Kuliah Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta : FIP UNY, 2000, hal.65



Gambar 2 Model Penelitian

Dari data di atas, penelitian ini akan dimulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, setelah itu pengamatan dan refleksi merupakan tahap akhir. Setelah melalui refleksi dan mendapatkan data mengenai kreativitas yang dimiliki anak dirasa masih belum maksimal, maka untuk memaksimalkan peningkatan kreativitas anak tersebut dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Adapun rancangan penelitian dalam pelaksanaan dalam Siklus I sebagai berikut:

#### 1. Tahap 1: Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan, yaitu:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berisi acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari.
- b) Menentukan jenis finger painting yang akan dilakukan
- c) Mempersiapkan media alat finger painting.
- d) Menyusun apa saja yang akan di observasi dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kreativitas yang dimiliki anak usia 5-6 tahun.
- e) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- f) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

#### 2. Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan kegiatan kepada anak-anak sesuai dengan kemampuannya, guru pada proses pembelajaran hanya sebagai motivasi dan pembimbing anak

untuk melakukan tugasnya. Dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah disusun, dan dalam proses pembelajaran itu sendiri peneliti mengamati bagaimana anak berkeaktivitas pada tugasnya masing-masing.

### 3. Tahap 3: Pengamatan

Pengamatan atau Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk membantu pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### 4. Tahap 4: Refleksi

Peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada proses tindakan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Refleksi yang dimaksud disini adalah berfikir ulang terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, apa yang sudah dicapai, apa yang belum dicapai, masalah apa saja yang belum tercapai, dan menentukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran yang akan dilanjutkan atau diimplementasikan pada siklus selanjutnya.

Apabila pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan, maka peneliti akan melanjutkan kegiatan pada siklus selanjutnya yang mengacu pada langkah pembelajaran pada Siklus I, namun ada perlakuan tambahan yang diberikan sesuai dengan hasil refleksi pada Siklus I.

### 5. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini berdasarkan pada hasil refleksi siklus I, peneliti memperbaiki tindakan sesuai dengan rencana kegiatan harian

yaitu pembelajaran dengan media permainan finger painting yang sudah diperbaiki sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peneliti.

#### 6. Tahap Observasi

Dalam observasi peneliti mengamati kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas ketika anak-anak sedang bermain. Pada tahap ini peneliti juga sudah menilai perkembangan kreativitas anak dengan menggunakan instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

#### 7. Tahap Refleksi

Setelah siklus II ini berakhir, maka peneliti melakukan analisis data dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan instrumen yang dilakukan. Apabila hasil dari data menunjukkan peningkatan kreativitas anak melalui permainan finger painting, maka dapat disimpulkan bahwasannya permainan finger painting pada anak kelompok B berhasil dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Diniyah Pekanbaru.

#### 8. Indikator Capaian

Indikator capaian dalam penelitian ini ditandai bila adanya peningkatan kreativitas anak usia dini setelah dilakukan kegiatan finger painting. Dikatakan berkembang sangat baik (BSB) bila anak yang meningkat mencapai 81% dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian.

#### 9. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

## a) Observasi

“Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan”. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh kolaborator yaitu guru kelas. Observasi dilakukan pada kelompok B di TK Diniyah Pekanbaru di Kecamatan sukajadi Kabupaten pekanbaru. Teknik ini dilakukan untuk mengukur perkembangan kreativitas anak didalam kelas selama melakukan finger painting.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti adalah hasil pengamatan terhadap anak usia dini selama proses kegiatan finger painting berlangsung. Instrumen observasi pada penelitian ini menggunakan check list. Check list atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda cek (√). Adapun kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kegiatan *Finger Painting***

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kreativitas	Memodifikasi Gambar	Anak dapat berpikir dalam memodifikasi gambarmenjadi lebih indah
	Membuat karya dari ide sendiri	Anak mampu berpikir sendiri dalam membuat karya
	Membuat hasil Karya yang berbeda	Anak mampu membuat hasil karya yang memiliki ciri khasnya

**Tabel 3.6. Rubrik Penilaian Aktivitas *Finger Painting***

No	Kategori	Nilai	Deskripsi
1	Belum Berkembang	BB	Jika anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
2	Mulai Berkembang	MB	Jika anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3	Berkembang Sesuai Harapan	BSH	Jika anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
4	Berkembang Sangat Baik	BSB	Jika anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

b) Dokumentasi

Yang dimaksud data dokumentasi adalah nama-nama anak usia dini kelompok B di TK Diniyah pekanbaru yang sekaligus menjadi subjek penelitian ini. Serta dokumentasi hasil kegiatan pembelajaran finger painting yang telah dilaksanakan.

#### 10. Teknik Analisa Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan ke dalam dalam pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif. Data yang dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam

bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Sedangkan data kuantitatif dapat diolah dengan menggunakan perhitungan statistik yang biasa disimbolkan dengan jumlah kuantitas yang berupa angka-angka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis Penelitian Tindakan Kelas. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam kemampuan motorik kasar digunakan rumus sebagai berikut:

$$(\%) = \frac{100\%}{n}$$

N = Skor keseluruhan yang diperoleh anak

n = Jumlah anak x skor maksimum

Kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam 5 tingkatan menurut Suharsimi Arikunto<sup>48</sup> sebagai berikut:

**Tabel 3.7. Lima Tingkatan Kesesuaian**

Jika memiliki kesesuaian	51-75%	BSH
Jika memiliki kesesuaian	26-50%	MB
Jika memiliki kesesuaian	76-100%	BSB
Jika memiliki kesesuaian	0-25%	BB

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, hal. 45.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi lokasi penelitian

##### 1. Profil sekolah

Nama Sekolah	: TK Diniyyah
NPSN	: 69831681
SK Izin Oprasional	: 0939/1109-IB/AB/AB-90
Provinsi	: Riau
Kecamatan	: Sukajadi
Desa/ Kelurahan	: Kampung Melayu
Kode Pos	: 28124
Telepon	: 0852-7123-2716
Email	: tkdiniyahsukajadi@gmail.com
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Perkotaan



Gambar 3. Profil TK Diniyyah

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Diniyyah

### a. Visi

Mewujudkan generasi yang alami, berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri.

### b. Misi

- 1) Mengupayakan TK Diniyyah sebagai lembaga pendidikan yang diminati di masyarakat.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang islami.
- 3) Mengembangkan bakat dan minat anak melalui kegiatan pembelajaran.
- 4) Bekerjasama dengan semua pihak dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### c. Tujuan

- 1) Menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik yang terbiasa membaca Al-qur'an dan praktek sholat jama'ah sejak dini.
- 3) Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, terampil untuk menuju persiapan melanjutkan kejenjang pendidikan dasar.
- 4) Berkembangnya potensi anak usia dini secara optimal agar terbentuk pembiasaan perilaku yang islami dan kemampuan dasar sesuai usia anak.
- 5) Dapat mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestesis dan sosial peserta didik.

- 6) Dapat mengembangkan kognitif, fisik motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar.

### 3. Kondisi Sekolah

#### a) Kondisi fisik

Sarana dan prasarana yang baik sangat penting dalam proses kenyamanan belajar dan mengajar yang sedang berlangsung. Sekolah TK diniyyah pekanbaru Memiliki 1 ruangan kepala sekolah, dan ruangan kelas terdapat 4 ruangan kelas jumlah murid B1 15 anak dan jumlah pengajar 2 orang guru dalam satu kelas. dan 12 toilet. 6 toilet untuk guru dan 6 toilet untuk anak. Lapangan sekolah bergabung dengan yayasan.

Alat permainan yang ada di sekolah seperti ayunan, seluncuran, dan putaran dll.



Gambar 4. Ruang Kelas, Ruang Bermain



**Gambar 5. Guru dan Anak**

**Table 3.8 Sarana dan Prasarana TK Diniyah Pekanbaru**

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	4 ruang
2	Kantor	1 ruang
3	Perpustakaan / pojok baca anak	1 ruang dengan kelas
4	Toilet	12 ruang
5	Lapangan dan ka'bah	1 unit
6	Uks	1 ruang dengan kantor
7	Wahana permainan	12 unit

## b) Kondisi non fisik

Jumlah seluruh peserta didik yang diteliti di TK Diniyyah Pekanbaru yaitu berjumlah 15 anak, 9 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 6 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Orang tua peserta didik kelas sosialnya ada yang menengah dan menengah ke bawah. Berikut berdasarkan penjelasan di atas, maka diperinci sebagai berikut:

**Tabel 3. Jumlah murid Tk Diniyyah Pekanbaru TA 2023/2024**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A	6	6	12
2	B1	9	6	15
3	B2	7	8	15
4	B3	6	8	14

Jumlah guru yang mengajar ada 2 orang dalam 1 kelas, yakni 1 guru sebagai wali kelas, dan 1 guru sebagai guru bantu. Kepala sekolah 1, untuk staf administrasi 1 berjenis kelamin Perempuan. Guru yang mengajar berjenis kelamin perempuan dan tidak ada guru laki-laki. Berikut adalah rincian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di TK diniyyah pekanbaru.

**Tabel 4.0 Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Diniyyah  
Pekanbaru**

No	Nama	P/L	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1	Mawar S.pd	P	S1	Kepala Sekolah	Dalu-Dalu
2	Arlen Nora, S.Pd.i	P	S1	Guru pendidik	Pekanbaru
3	Melisa S.Ag	P	S1	Guru bantu	Janji motogu
4	Erlindawati	P	S1	Guru bantu	Pekanbaru
5	Nova Andrika, S.pPd	P	S1	Guru pendidik	Bagan siapi-api
6	Rosni, S,Ag	P	S1	Guru pendidik	Penyasawan
7	Ravel Dwi Arya Putri	P	SMA	Guru bantu	Palalawan
8	Esna S.pd	P	S1	Guru pendidik	

## B. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, pelaksanaan penelitian ini melakukan 2 siklus dan setiap siklusnya memiliki tahapan: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Observasi dan, 4. Refleksi. Pada masing-masing siklus peneliti melakukan 2 kali pertemuan. Peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan setiap siklusnya.

## C. Siklus I

### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada Siklus I ini meliputi:

- a. Meminta izin kepada pihak sekolah
- b. Melakukan rapat koordinasi dengan kepala sekolah tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui

kegiatan finger painting di Kelompok B. Berhubung peneliti juga seorang guru di sekolah tersebut maka peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan sebagai observer.

- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- d. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan finger painting. Menggunakan papan alas berupa kertas HVS serta menyiapkan 4 warna, yaitu kuning, merah, dan biru.
- e. Menyiapkan lembar pengamatan dan wawancara untuk mengetahui tingkat perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting.

## **2) Pelaksanaan Siklus 1**

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada tanggal 05 juni 2024 mulai pukul 08.00-11.00 dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Pelaksanaan penelitian siklus 1 ini dilakukan 2 kali pertemuan. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang sudah dirancang. Hal tersebut adalah pembukaan, kegiatan inti dan penutup, berikut uraiannya:

### **a) Pertemuan ke – 1 Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pertemuan ini berlangsung pada hari Rabu tanggal 05 juni 2024. Pada pertemuan ini peneliti dan guru pengajar dalam kegiatan Finger Painting menggunakan tema Tanaman, Subtema

Tanaman Obat, Sub-Subtema tanaman kunyit. Adapun pelaksanaan tindakannya antara lain:

(1) Kegiatan Awal

- ✓ Peneliti dan guru memberi dan mengucapkan salam pembukaan.
- ✓ Dilanjutkan dengan membaca doa sebelum melaksanakan Kegiatan pembelajaran
- ✓ Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- ✓ Peneliti mengajak peserta didik untuk bercerita tentang Finger Painting.
- ✓ Berdiskusi tentang tema tanaman obat yang diketahui anak, seperti kunyit.
- ✓ Berlomba menyebutkan tema tanaman obat yang pernah dilihat oleh anak.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 08.30-10.00 WIB. Kegiatan inti yang dilakukan antara lain:

- ✓ Peneliti memperlihatkan alat dan bahan kegiatan Finger Painting
- ✓ Peneliti menjelaskan peraturan kegiatan Finger Painting
- ✓ Peneliti menjelaskan peraturan kegiatan Finger Painting
- ✓ Peneliti menjelaskan peraturan kegiatan Finger Painting
- ✓ Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok.

- ✓ Peneliti menjelaskan peraturan kegiatan Finger Painting
- ✓ Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- ✓ Peneliti dan guru membagikan setiap alat dan bahan kepada masing- masing anak.
- ✓ Peserta didik mulai menggunakan alat dan bahan yang diberikan.
- ✓ Peserta didik mulai melakukan kegiatan Finger Painting dengan pewarna makanan.
- ✓ Peserta didik menunjukkan kreativitasnya dengan menggambar kunyit.

(3) Kegiatan Penutup

- ✓ Peneliti mengajak para peserta didik untuk merapikan alat-alat yang sudah digunakan.
- ✓ Peneliti berdiskusi dengan peserta didik tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan.
- ✓ Peserta didik menceritakan kembali yang sudah dipelajari.
- ✓ Peneliti memberi penguatan materi kepada peserta didik.
- ✓ Peneliti bercerita pendek berisi pesan
- ✓ Peneliti mengkonfirmasi kegiatan esok
- ✓ Peneliti bersama dengan peserta didik memurojaahkan surah al-Ikhlas, membaca doa setelah kegiatan.



**Gambar 6. Guru dan Anak**

b) Pertemuan Ke-2 (Siklus I)

Pelaksanaan pertemuan ke-2 pada siklus I ini dilakukan lima hari kedepan, yaitu pada hari kamis tanggal 06 juni 2024 pada jam dan tema tanaman, subtema bunga hias, sub-subtema bunga bayam. Kegiatan yang dilakukan pada hari itu antara lain:

(1) Kegiatan Awal

- ✓ Peneliti dan guru memberi dan mengucapkan salam pembukaan.
- ✓ Dilanjutkan dengan membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- ✓ Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- ✓ Peneliti mengajak peserta didik untuk bercerita tentang Finger Painting.
- ✓ Berdiskusi tentang subtema bunga hias yang ada di sekitaran sekolah.

- ✓ Berlomba menyebutkan bunga hias yang ada dilingkungan sekolah.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 08.30-10.00 WIB. Kegiatan inti yang dilakukan antara lain:

- ✓ Peneliti memperlihatkan alat dan bahan kegiatan Finger Painting.
- ✓ Peneliti menjelaskan peraturan kegiatan Finger Painting.
- ✓ Peneliti dan guru membagikan setiap alat dan bahan kepada masing- masing anak.
- ✓ Peserta didik mulai menggunakan alat dan bahan yang diberikan.
- ✓ Pada pertemuan kedua kertas yang digunakan adalah kertas buku gambar ukuran A4 dan cat finger painting.
- ✓ Peserta didik mengemukakan ide mereka.
- ✓ Peserta didik mulai melakukan kegiatan Finger Painting dengan tanaman hias seperti bunga bayam.
- ✓ Peserta didik mengkreasikan Finger Painting dengan menggambar taman bunga bayam.

(3) Kegiatan Penutup

- ✓ Peneliti mengajak para peserta didik untuk merapikan alat-alat yang sudah digunakan.

- ✓ Peneliti berdiskusi dengan peserta didik tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan.
- ✓ Peserta didik menceritakan kembali yang sudah dipelajari.
- ✓ Peneliti memberi penguatan materi kepada peserta didik.
- ✓ Peneliti bercerita pendek berisi pesan.
- ✓ Peneliti mengkonfirmasi kegiatan esok.
- ✓ Peneliti bersama dengan peserta didik memurojaahkan surah al-Ikhlas, membaca doa setelah kegiatan.

### 3) Pengamatan

Pada Siklus I ini peneliti melakukan pengamatan pada anak dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran Siklus I, kreativitas mulai kelihatan. Akan tetapi masih perlu dimaksimalkan. Hal ini terjadi karena anak masih belum terbiasa untuk mengerjakan kegiatan sesuai dengan ide anak sendiri. Anak sehari-hari terbiasa dengan kegiatan yang dicontohkan oleh guru, maka saat anak dibebaskan untuk membuat karya sesuai dengan ide anak sendiri, namun tetap dalam tema yang ditentukan, anak masih kebingungan saat menggambar.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti juga melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan kreativitas anak. Peneliti membuat lembar observasi untuk mengetahui peningkatan dan kendala yang menghambat perkembangan

keaktivitas anak. Pada siklus I peneliti sudah melaksanakan 2 pertemuan pembelajaran.

Peneliti menerapkan metode kegiatan Finger Painting dalam perkembangan kreativitas anak. Peneliti yang juga merupakan guru di TK Diniyyah ini cukup tahu tentang perkembangan kreativitas anak selama ini. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti banyak menemukan perkembangan kreativitas siswa. Siswa cukup aktif dan ceria mengikuti kegiatan. Tidak 1 pun siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan. Kreativitas siswa pun mulai berkembang dengan baik. Namun, hal ini belum menyeluruh. Seperti pada pertemuan 1 siklus 1, ketika mewarnai gambar kunyit, beberapa siswa masih kurang tepat dalam mewarnainya gambar dan masih berantakan dalam mewarnai. Kertas yang digunakan juga masih terlalu tipis sehingga sangat mudah koyak. Begitu juga pada pertemuan 2 siklus I, masih ada beberapa siswa yang bertanya cara mengerjakannya, gambar yang dihasilkan juga masih sama dengan contoh yang diberikan guru, serta kertas yang digunakan juga masih tembus. Untuk lebih jelasnya peneliti menuliskan hal tersebut pada lembar observasi di bawah ini:

**Tabel 4.1. Rekapitulasi Kreativitas Anak Siklus I**

No	Nama Siswa	Kreativitas			BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3				
1	Arkan putra syakyla	MB	BB	BB		√		
2	Alivia nesya putri .b	BSH	MB	MB			√	
3	Ajheng ayu ramadhani	BSH	BSH	MB				√
4	Almaira aybu ramadhani	BSH	BSB	BSH				√
5	Akhata zakariya rafa	BSH	MB	MB			√	
6	Ibrahim al fatih	BSB	BSB	BSB		√		
7	Faiz pratama	MB	MB	MB				√
8	Fatiya putriana.m	BSH	MB	MB				√
9	M.baihaqi khaizan	BSB	BSB	BSB				√
10	M.kenzie alfarizi	MB	MB	MB				√
11	M.anggar bima.p	BSH	MB	MB			√	
12	Haura thabita yumna	BSB	BSH	BSH				√
13	Razkha ardhana.s	BSH	MB	MB				√
14	Qinara putri.h	BSB	BSH	MB	√			
15	Sulthan khadafi r	BSH	BSH	MB				√
Jumlah Siswa					1	2	3	9
Jumlah Anak x 100 %					6%	14%	20%	60%
Jumlah Anak Keseluruhan								

Keterangan:

Point 1 : Memodifikasi gambar

Point 2 : Membuat karya ide sendiri

Point 3 : Membuat Karya yang berbeda

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak sudah cukup baik, namun demikian masih belum maksimal mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan pada penelitian ini. Maka dari itu perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti.

#### 4) Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan melihat hasil penelitian setelah dilakukan tindakan pada Siklus I.

Kreativitas anak Siklus I telah dilaksanakan dengan cukup baik. Akan tetapi presentase keberhasilan belum mencapai maksimal sesuai dengan yang ditentukan peneliti. Hal ini terjadi karena adabeberapa kendala yang dihadapi dalam Siklus I. Adapun refleksi yang ditemukan dalam Siklus I adalah sebagai berikut:

- ✓ Pada siklus II bidang dasaran yang digunakan untuk kegiatan anak diganti dengan Karton.
- ✓ Untuk memotivasi anak peneliti juga merubah tema pembelajaran pada siklus II

#### **D. Siklus II**

Pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan tema “Alam Semesta”, subtema benda langit, sub-subtema matahari. Siklus II dimulai pada tanggal 07 juni 2024 sampai dengan 10 juni 2024. Selama Siklus II berlangsung, guru memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat dalam

##### **1. Kegiatan Awal**

- ✓ Peneliti dan guru memberi dan mengucapkan salam pembukaan
- ✓ Dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran
- ✓ Peneliti mengajak peserta didik untuk bercerita tentang Finger Painting
- ✓ Berdiskusi tentang tema alam semesta..
- ✓ Berlomba menyebutkan nama-nama benda langit.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 08.30-10.00 WIB. Kegiatan inti yang dilakukan antara lain:

- ✓ Peneliti memperlihatkan alat dan bahan kegiatan Finger Painting
- ✓ Peneliti membagi menjadi 4 kelompok
- ✓ Peneliti menjelaskan peraturan kegiatan Finger Painting
- ✓ Peneliti dan guru membagikan setiap alat dan bahan kepada masing-masing anak.
- ✓ Peserta didik mulai menggunakan alat dan bahan yang diberikan
- ✓ Peserta didik mulai melakukan kegiatan Finger Painting dengan menggambar matahari.
- ✓ Dari hasil finger painting matahari, beberapa peserta didik mulai menunjukkan kreativitasnya, dengan membuat gambar yang berbeda dari gambar guru.

## 3. Kegiatan Penutup

- ✓ Peneliti mengajak para peserta didik untuk merapikan alat-alat yang sudah digunakan.
- ✓ Peneliti berdiskusi dengan peserta didik tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan.
- ✓ Peserta didik menceritakan kembali yang sudah dipelajari.
- ✓ Peneliti memberi penguatan materi kepada peserta didik.
- ✓ Peneliti bercerita pendek berisi pesan
- ✓ Peneliti mengkonfirmasi kegiatan esok

- ✓ Peneliti bersama dengan peserta didik memurojaahkan surah al-Ikhlas membaca doa setelah kegiatan.

### **1) Pertemuan Ke-2 (Siklus II)**

Pelaksanaan pertemuan ke-2 pada siklus I ini dilakukan lima hari setelah pertemuan ke – 1, yaitu pada hari kamis tanggal 10 juni 2024 pada jam yang sama dan juga tema yang sama. Namun subtemanya pemandangan dan sub-subtema pemandangan bebas. Kegiatan yang dilakukan pada hari itu antara lain:

#### **a. Kegiatan Awal**

- ✓ Peneliti dan guru memberi dan mengucapkan salam pembukaan. Dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum melaksanakan
- ✓ Kegiatan pembelajaran.
- ✓ Peneliti mengajak peserta didik untuk bercerita tentang Finger Painting.
- ✓ Berdiskusi tentang alam semesta
- ✓ Berlomba menyebutkan alam semesta.

#### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dimulai dari pukul 08.30-10.00 WIB. Kegiatan inti yang dilakukan antara lain:

- ✓ Peneliti memperlihatkan alat dan bahan kegiatan Finger Painting berupa kertas buffalo dan cat finger painting.
- ✓ Peneliti membagi anak anak menjadi 4 kelompok

- ✓ Peneliti menjelaskan peraturan kegiatan Finger Painting
- ✓ Peneliti dan guru membagikan setiap alat dan bahan kepada masing-masing anak.
- ✓ Peserta didik mulai menggunakan alat dan bahan yang diberikan
- ✓ Peserta didik mengemukakan ide mereka tentang pemandangan bebas.

c. Kegiatan Penutup

- ✓ Peneliti mengajak para peserta didik untuk merapikan alat-alat yang sudah digunakan.
- ✓ Peneliti berdiskusi dengan peserta didik tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan.
- ✓ Peserta didik menceritakan kembali yang sudah dipelajari.
- ✓ Peneliti memberi penguatan materi kepada peserta didik
- ✓ Peneliti bercerita pendek berisi pesan.
- ✓ Peneliti mengkonfirmasi kegiatan telah berakhir
- ✓ Peneliti memberi penguatan materi kepada peserta didik.
- ✓ Peneliti bercerita pendek berisi pesan
- ✓ Peneliti mengkonfirmasi kegiatan esok
- ✓ Peneliti bersama dengan peserta didik memurojaahkan surah al-Ikhlas membaca doa setelah kegiatan.

**2) Pertemuan Ke-2 (Siklus II)**

Pelaksanaan pertemuan ke-2 pada siklus I ini dilakukan lima hari setelah pertemuan ke 1, yaitu pada hari kamis tanggal 10 juni 2024 pada jam yang

sama dan juga tema yang sama. Namun subtemanya pemandangan dan sub-subtema pemandangan bebas. Kegiatan yang dilakukan pada hari itu antara lain:

a. Kegiatan Awal

- ✓ Peneliti dan guru memberi dan mengucapkan salam pembukaan.
- ✓ Dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- ✓ Peneliti mengajak peserta didik untuk bercerita tentang Finger Painting.
- ✓ Berdiskusi tentang alam semesta.
- ✓ Berlomba menyebutkan alam semesta.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 08.30-10.00 WIB. Kegiatan inti yang dilakukan antara lain:

- ✓ Peneliti memperlihatkan alat dan bahan kegiatan Finger Painting berupa kertas buffalo dan cat finger painting.
- ✓ Peneliti membagi anak-anak menjadi 4 kelompok
- ✓ Peneliti menjelaskan peraturan kegiatan Finger Painting
- ✓ Peneliti dan guru membagikan setiap alat dan bahan kepada masing-masing anak.
- ✓ Peserta didik mulai menggunakan alat dan bahan yang diberikan
- ✓ Peserta didik mengemukakan ide mereka tentang pemandangan bebas.

- ✓ Peserta didik mulai melakukan kegiatan Finger Painting dengan menggambar pemandangan bebas.
- ✓ Peserta didik mulai memodifikasi warna dalam menggambar.
- ✓ Peserta didik mengumpulkan hasil gambar kepada guru.

c. Kegiatan Penutup

- ✓ Peneliti mengajak para peserta didik untuk merapikan alat-alat yang sudah digunakan.
- ✓ Peneliti berdiskusi dengan peserta didik tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan.
- ✓ Peserta didik menceritakan kembali yang sudah dipelajari.
- ✓ Peneliti memberi penguatan materi kepada peserta didik.
- ✓ Peneliti bercerita pendek berisi pesan.
- ✓ Peneliti mengkonfirmasi kegiatan telah berakhir
- ✓ Peneliti bersama dengan peserta didik memurojaahkan surah al-Ikhlash, membaca do'a setelah kegiatan.

3) Pengamatan

Pengamatan pada Siklus II ini dilakukan pada anak, baik sebelum, sesaat maupun sesudah tindakan pembelajaran di kelas. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan Siklus II.

Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak dengan kegiatan finger painting dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran Siklus II, dalam melaksanakan kegiatan finger painting untuk meningkatkan

kreativitas anak sudah sesuai. Guru pada kegiatan awal sudah menjelaskan kegiatan finger painting dan menunjukkan alat dan bahan yang digunakan pada anak, guru membuat peraturan selama kegiatan finger painting, dan juga guru aktif mendampingi anak selama kegiatan anak.

Pada Siklus II ini peneliti melakukan pengamatan pada anak dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran Siklus II, kreativitas anak kembali meningkat. Hal ini terbukti dengan mengganti bidang dasaran menggunakan kertas karton pada pertemuan 1 dan kertas buffalo pada pertemuan 2, anak lebih berani dalam menggoreskan warna ke bidang dasaran. Kemudian, dengan kebebasan yang diberikan bagi anak untuk menggunakan seluruh bahan dan alat lebih mendorong anak untuk mengembangkan ide anak.

Hasil pengamatan yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus II jika dibandingkan dengan Siklus I telah mengalami peningkatan yang signifikan dan mampu mencapai indikator keberhasilan, yaitu apabila ditotal, presentase sudah lebih maksimal dari Siklus I dengan berkembang sangat baik. Rekapitulasi hasil Siklus II ditampilkan melalui tabel V.

**Tabel 4.2. Rekapitulasi hasil Observasi Kreativitas Anak Siklus II**

No	Nama Siswa	Kreativitas			BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3				
1	Arkan putra syakyla	BSB	BSH	BSH			√	
2	Alivia nesya putri b	BSB	BSH	BSH			√	
3	Ajheng ayu ramadhani	BSB	BSB	BSH				√
4	Almaira aybu ramadhani	BSB	BSB	BSB				√
5	Akhata zakarya rafa	BSB	BSB	BSH				√
6	Ibrahim alfatih	BSB	BSB	BSB				√
7	Faiz pratama	BSH	BSB	BSB				√
8	Fatiya putriana m	BSB	BSB	BSH				√
9	M.baihaqi khaizan	BSB	BSB	BSB				√
10	M.kenzie alfarizi	BSH	BSH	BSH				√
11	M.anggar bima p	BSB	BSB	BSB				√
12	Haura tsabita yumna	BSB	BSB	BSB				√
13	Razkha ardhana.s	BSB	BSB	BSH				√
14	Qinara putri h	BSB	BSB	BSH			√	
15	Sulthan khadafi r	BSB	BSB	BSH				√
Jumlah Siswa					0	0	3	12
Jumlah Anak x 100 %					0%	0%	20%	80%
Jumlah Anak Keseluruhan								

**Keterangan:**

Point 1 : Memodifikasi gambar

Point 2 : Membuat karya ide sendiri

Point 3 : Membuat Karya yang berbeda

## 4) Refleksi

Refleksi pada Siklus II ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas di akhir Siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sudah dapat memodifikasi gambar, membuat karya dari ide anak sendiri, menghasilkan karya yang berbeda, serta mengembangkan ide dari karyanya. Hal ini disebabkan oleh bidang dasaran yang diganti sehingga bidang dasaran tidak lagi mudah sobek untuk

mengeksplor warna hal ini membuat anak untuk lebih semangat dan antusias mengikuti kegiatan finger painting.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan untuk mengoptimalkan kreativitas anak dalam memodifikasi gambar, membuat karya dari ide anak sendiri, serta menghasilkan karya yang berbeda. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Tri Wahyulis yang menyatakan bahwa tempat pendidikan anak usia dini untuk mengasah pertumbuhan dan perkembangannya, pada perkembangan aspek-aspeknya adalah PAUD. Khusus pada aspek kreativitas, terdapat potensi seperti daya cipta, daya pikir, dan komunikasi yang baik.

Aspek kreativitas pada penelitian ini terdiri dari: memodifikasi gambar, membuat karyanya sendiri dan menghasilkan karya yang berbeda. Kemudian, ketika seorang anak memulai kegiatan finger painting dengan berbagai bahan dan alat yang disediakan, anak dapat memodifikasi gambar. Aspek lain anak telah mampu memberikan ide sendiri sehingga menghasilkan hasil karya yang orisinal dan berbeda. Kegiatan finger painting juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan ide anak untuk menghasilkan karya yang lain sesuai dengan keinginan anak. Saat melakukan kegiatan finger painting anak terlibat secara aktif untuk memberikan ide-ide dan saat membuat karya.

Kegiatan finger painting sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif. Strategi pembelajarannya menekankan anak aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuan

melalui berbagai kegiatan seperti observasi, percobaan, atau diskusi memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan finger painting, anak membangun sendiri ide-ide anak dari pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki anak dan melakukan percobaan melalui percampuran warna. Lebih lanjut, agar anak terlibat aktif dalam pembelajaran maka guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga anak aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat.

Guru selalu menanyakan pada anak tentang ide gambar dan ide warna yang anak pilih dalam kegiatan finger painting yang menstimulasi anak untuk mengemukakan pendapatnya. Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, bahwa salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak adalah dengan pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Belajar aktif merupakan proses dimana anak melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya, dengan cara mengobservasi, mendengarkan, mencari tahu, menggerakkan badan, melakukan aktivitas sensori, dan atau mencipta dari bahan-bahan di sekitarnya. Pendekatan belajar aktif sangat mendorong program kreativitas bagi anak, karena anak diberikan keleluasaan untuk mencari dan menemukan sendiri berbagai macam ilmu pengetahuannya melalui pengalaman, informasi, dan mampu menghasilkan produk kreatif (Yeni Rachmawati & Euis Kuniati). Dengan demikian, kreativitas akan muncul saat anak berperan aktif dalam pembelajaran. Peran aktif anak akan muncul saat pembelajaran dirancang untuk mengaktifkan siswa, dalam pembelajaran kreativitas melalui finger painting anak telah aktif anak bertanya, menyampaikan ide, yang kemudian dituangkan menjadi sebuah hasil karya.

Kreativitas anak pada akhir siklus I sudah mulai terlihat. Anak sudah mulai mengemukakan ide gambar, ide warna, dan karya dari ide anak sendiri sehingga menghasilkan karya yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Utami Munandar yang menyatakan bahwa kreativitas dapat muncul karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Aspek- aspek tersebut muncul pada penelitian ini karena pada aspek tersebut guru mengajak anak untuk berinteraksi melalui tanya jawab pada kegiatan finger painting. Meski demikian, masih ada anak yang kebingungan untuk mengikuti kegiatan finger painting bahkan tidak mau mengikuti kegiatan finger painting. Kreativitas anak masih harus ditingkatkan.

Peneliti dalam melaksanakan Siklus I mengalami beberapa kendala, sehingga perlu diadakan perbaikan untuk Siklus II agar indikator keberhasilan dapat tercapai. Kendala pada Siklus I adalah bidang dasaran yang digunakan pada siklus I terlalu tipis dan mudah sobek, sehingga anak kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan finger painting. Cat yang digunakan pun adalah pewarna makanan, sehingga hasilnya kurang menarik. Dari kendala-kendala yang ada dalam siklus I tersebut, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan perbaikan. Guru dan peneliti sepakat untuk mengganti bidang dasaran pada Siklus-I yang semula kertas HVS dan kertas gambar A4 menjadi kertas karton yang mempunyai ketebalan dari pada kertas HVS.

Kreativitas anak dalam Siklus II dengan adanya perbaikan dari Siklus I telah terbukti mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan finger painting dapat meningkatkan kreativitas anak dan sudah dapat diterapkan di TK Diniyyah Kota Pekanbaru. Namun demikian, harus disesuaikan

dengan karakteristik anak. Salah satu karakteristik anak TK yang paling menonjol adalah anak berada pada masa golden age, yakni masa yang sangat potensial untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang, salah satunya adalah pembentukan pribadi yang kreatif. Sehingga implikasinya dalam pembelajaran kreativitas dengan finger painting di TK yaitu guru harus memberikan kesempatan bagi anak untuk memberikan ide gambar dan warna, memodifikasi gambar, membuat karya dari ide anak sendiri.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kreativitas anak usia dini pada kelompok B di TK Diniyyah belum terlihat. Dari observasi yang dilakukan peneliti sebelum adanya tindakan, anak usia dini terlihat kurang kreatif. Seperti pada saat menggambar, anak usia dini cenderung mencontoh gambar yang diberikan guru. Ketika tidak diberikan contoh hanya beberapa anak yang mampu menggambar, masih banyak anak yang mengeluh karena tidak tahu apa yang akan digambarnya.
- 2) Kreativitas anak usia dini Kelompok B TK Diniyyah dapat ditingkatkan melalui kegiatan finger painting. Ini dilihat meningkatkan kreativitas anak untuk memodifikasi gambar, membuat karya dari ide anak sendiri dan menghasilkan karya yang berbeda. Data pada Siklus I persentase kreativitas anak senilai 60%. Pada Siklus II persentase kreativitas anak meningkat menjadi 80%. Kegiatan yang diberikan dalam penelitian ini berupa finger painting dengan bidang dasaran kertas HVS dan kertas gambar A4 pada siklus I dan diubah menjadi kertas karton dan buffalo pada siklus II. Serta cat pewarna dari pewarna makanan pada siklus I pertemuan 1 dan menggunakan cat finger painting sejak pertemuan 2 siklus I hingga akhir siklus II. Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan setiap siklus dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3 Tabel Siklus**

No	Kriteria	Siklus 1	Siklus 2
1	BB	6%	0%
2	MB	14%	0%
3	BSH	20%	20%
4	BSB	60%	80%
Jumlah		100%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan finger painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Diniyyah Pekanbaru.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, diketahui bahwa kegiatan finger painting ( melukis dengan jari) berpengaruh dalam meningkatkan motorik halus anak. Dapat dilihat kegiatan ini berhasil dan dapat diterapkan di kelas. Maka implikasinya, kegiatan finger painting dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Bagi anak atau peserta didik penerapan kegiatan finger painting ( melukis dengan jari) dapat membantu anak berkreaitivitas sambil belajar dengan suasana yang menyenangkan, khusus untuk mencapai perkembangan motorik halus

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah

Bagi Sekolah merupakan bahan evaluasi untuk merevisi metode-metode pembelajaran yang baik dan cocok diterapkan pada anak usia dini.

2. Guru

Bagi guru atau pengajar dalam setiap kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi dan menarik, serta menyesuaikan dengan usia dan kemampuan yang ingin dicapai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, merupakan bahan masukan yang mungkin membantu data penelitian dan dapat melanjutkan penelitian-penelitian yang lebih spesifik lagi dalam penelitian kreativitas anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hal. 6
- Alif Nur Kholifa Rokhma, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Dasar Wana Melalui Media Finger Painting pada Kelompok A Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sekandang Sidoarjo*, Surabaya (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019) thesis hal. VI
- Al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta: Al-Hidayah, 2010, hal. 63
- Al-Quran dan terjemahnya, Jakarta: Al-Hidayah, 2010, hal. 730
- Anies Listyowati, Sugiyanto Op-Cit, hal.1
- Anis Listyowati dan Sugiyantu Finger Painting, (Jakarta: Erlangga For Kids, tt) hal 2
- Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Nikentut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, *Pengertuuh Kegiatan Finger Paninting Berbasis Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*, E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4.No.2 Tahun 2016)
- Eris Madiarti, *Peningkatkan Kempuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam Di PAUD Melati Kabupaten Lebong* (Lebong:Unuversitas Bengkulu, 2013), Jurnal Hal VI.
- Fadlillah dan Khorid *Mengembangkan Sikap Dasar Kreatif Anak* 2013 hal.172
- Febri Nuraini, Artikel *Upaya meningkatkan kreativitas melalui finger painting pada anak di RA*
- Febri Nuraini, Ibid, hal 3
- Guilford *Kreativitas Anak Usia Dini*. hal 164
- Heni Intan Sari, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting di TK Goemerlang*, 2016, hal. 34
- Hurlock *Perkembangan Anak Jilid 1*(jakarta:erlangga 1978),hal 166
- Hurlock *Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini* hal.169
- Hurlock *Perkenbanfa Anak Jilid 1* (jakarta:erlangga 1978),hal 168

- Inna Oktaviani, *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Volume.3 No.3.September 2018, Hal 191
- Marsudi Saring, *Permasalahan Dan Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*, Surakarta:UMS, 2006, hal. 6.
- Moeslichatoen *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2004, hal.4
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*, Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2004, hal.39
- Munandar, *Perkembangan Anak Usia Dini* 1999 hal 162
- Mursid, *Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, hal 4-6
- Mursid, *Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Semarang : AKFI media,2010), hal. 23
- Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : grafindo litera media, 2010), hal. 1
- Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : grafindo litera media, 2010), hal.1
- Puji Lestari, *Penerapan Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA At-Taman* (Sukarame Bandar Lampung Skripsi, 2018), Skripsi Hal ii
- Puput Fajar Widyaningrum, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Metode Finger Painting Pada Anak Autis Kelas 1 di Sdib Di SIB Negeri 1 Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta, (Universitas Negeri Yogyakarta) Skripsi vii
- Rahmad Fauzi Lubis, M. Pd, *Menanamkan Aqidah dan Tauhid Kepada Anak Usia Dini*
- Rahmad Fauzi Lubis, M.Pd *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa* , Pekanbaru 2020, hal. 1-30.
- Rahmawati & Kurniati *Strategi Perkembangan Kreativitas Pada Anak* Jakarta : Kencana 2010

- Rika Afriani, *Pengaruh Bermain Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun* di Raudahul Athfal Akhkul Karinah Tahun Pelajaran 2015/2016 (Bandar Lampung, 7 Febuari 2018)
- Ruliana Fajriati, M.Pd, *Pengaruh Permainan Acak Geometri terhadap Perkembangan Kecerdasan Logika-Matematika Anak*
- Ruliana Fajriati, M.Pd, *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom) pada Usia Kanak-kanak Awal*
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, hal.45.
- Sujati Dikat Kuliah Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta : FIP UNY, 2000, hal.65
- Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktor Pembina Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi, 2005
- Utami Munandar, *Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas* 2009 hal.45
- Utami Munandar, *Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas* 2012 hal 41
- Utia Virli Susanti, M. Pd, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD yang Berbasis Kelompok*
- Wallas the art of thought 1926 , hal.20
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, ( Jakarta : Permata Puri media, 2011), hal 6-7
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Publihser, 2006, hal.13